

Pemberdayaan Peran Gender dalam Pengelolaan Sumberdaya Air di Desa Prampelan, Kabupaten Demak melalui Sosialisasi dan Pelatihan Teknologi Ramah Lingkungan

Susilawati Cicilia Laurentia^{*1}, Aris Toening Winarni², Harsoyo³

¹Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, Indonesia

^{2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, Indonesia

*e-mail: susipi@untagsmg.ac.id¹, toeningwinarniaris@gmail.com², harsoyo24@yahoo.co.id³

Abstrak

Desa Prampelan, Kabupaten Demak memiliki sumberdaya air cukup dari Sungai Tuntang, anak Sungai Serang yang melintas desa dan bermuara di Laut Jawa. Masyarakat juga memanfaatkan air tanah untuk kebutuhan sehari-hari, namun pengelolaannya bermasalah. Hal ini nampak dari kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian sumberdaya air, masalah limbah rumah-tangga dan pertanian yang dibuang langsung ke sungai. Peran perempuan sebagai pengguna utama sehari-hari masih terbatas. Pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya air ramah lingkungan juga menjadi kendala, terutama terkait dampak perubahan iklim. Perlu pemberdayaan peran gender dalam pengelolaan sumberdaya air untuk mempromosikan perannya dalam pengambilan keputusan terkait sumberdaya air. Metode yang digunakan melalui sosialisasi dan pelatihan keterampilan teknologi ramah lingkungan dalam pengelolaan sumberdaya air. Dari evaluasi pre-test dan post-test setiap kegiatan ditemukan adanya peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan air serta kesetaraan gender. Hal ini berdampak pada perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan air yang terpadu antara kelompok perempuan maupun laki-laki, mengubah pola pikir dan sikap masyarakat dalam pengelolaan air di wilayahnya.

Kata kunci: Desa Prampelan, Pemberdayaan, Pengelolaan Sumberdaya Air Berbasis Gender, Peran Serta Masyarakat, Perubahan Iklim, Sampah Rumah Tangga

Abstract

Prampelan Village, Demak Regency has sufficient water resources from the Tuntang River, a tributary of the Serang River that crosses the village and flows into the Java Sea. The community also uses groundwater for daily needs, but it is problematic. This can be seen from the community's awareness in maintaining the sustainability of water resources, disposing of household and agricultural waste directly into the river. The role of women as the main daily users is still limited. Community knowledge and skills in environmentally friendly water resource management are also obstacles, especially related to the impact of climate change. It is necessary to empower gender roles in water resource management to promote their role in decision-making related to water resources. The method used is through socialization and training of environmentally friendly technology skills in water resource management. From the pre-test and post-test evaluation of each activity, it was found that there was an increase in community awareness and participation in water management and gender equality. This has an impact on changes in community behavior in integrated water management between women's and men's groups, changing the mindset and attitudes of the community in water management in their area.

Keywords: Community Participation, Climate Change, Empowerment, Gender-Based Water Resource Management, Household Waste, Prampelan Village

1. PENDAHULUAN

Desa Prampelan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah, memiliki sumberdaya air cukup besar dengan adanya Sungai Tuntang, anak Sungai Serang yang melintas desa dan bermuara di Laut Jawa (BPS Kabupaten Demak, 2023). Luas desa 2,23 km², dengan batas Utara – Desa Tambakroto, Selatan – Desa Bulusari, Barat – Desa Karangasem dan Timur – Desa Pilangsari. Desa ini memiliki 4 Dusun, 5 RW dan 22 RT, dengan kepadatan penduduk pada Tahun 2024 ini 1.175 jiwa/km², terdiri dari 1.159 KK, Laki-laki 2.007 dan Perempuan 1.861, Total 3.868

jiwa (Anonim, <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/43561/prampelan-sejahtera>, 2023). Dari sistem informasi desa Jawa Tengah, Desa Prampelan mempunyai indeks ketahanan social dan indeks desa membangun yang menurun pada Tahun 2023, namun meningkat pada indeks ketahanan ekonomi, serta tetap pada indeks ketahanan lingkungan yaitu 0,8 pada Tahun 2023 (Anonim, <https://sidesa.jatengprov.go.id/pemkab/desa/33.21.04.2006>, 2024). Dari website Desa Prampelan terkait informasi pembangunan desa Tahun 2024, skor SDGs Desa adalah 28,21 dengan rincian seperti dalam Gambar 1 di bawah ini (Website Desa Prampelan, 2024).



Gambar 1. Informasi kondisi desa membangun dari Desa Prampelan (Website Desa Prampelan, 2024)

Bila diperhatikan dari gambar di atas, diketahui bahwa keterlibatan perempuan desa adalah 0,0; meskipun desa layak air bersih dan sanitasi adalah 76,17; namun konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan atau kesadaran akan membuang sampah adalah 0,0; juga desa tanggap perubahan iklim, desa peduli lingkungan darat dan laut adalah 0,0; juga ternyata kemitraan untuk Pembangunan desa dan kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif adalah 0,0. Dari website Desa Prampelan terkait informasi potensi desa dicatat terkait potensi wilayah, jenis lahan terdiri dari: 1) Sawah tadah hujan 130 Ha, 2) Tegal ladang 40,3 Ha, 3) Pekarangan 37 Ha, 4) Tanah kering 77,3 Ha, 5) Kas desa 6,08 Ha, 6) Tanah bengkok 45 Ha, dan 7) Tanah fasilitas umum 51,08 Ha.

Air tanah juga dimanfaatkan masyarakat untuk kebutuhan pertanian dan sehari-hari, namun pengelolaannya menjadi permasalahan. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian sumberdaya air, seperti praktek pembuangan limbah rumah-tangga dan pertanian ke sungai menjadi masalah utama (Solikhathun et al., 2024). Kedua, pemanfaatan air yang belum optimal (BPP Kec. Sayung, 2024) dan merata terkait dalam konteks kesetaraan gender, dimana peran penting perempuan sebagai pengguna utama sehari-hari (Herlita et al., 2023) di Desa Prampelan juga masih terbatas (Redaksi Arus Utama, 2023). Ketiga, faktor tingkat pendidikan (Nasution et al., 2024), minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya air ramah lingkungan menjadi kendala (Sultana, 2009), terutama terkait dampak perubahan iklim (Rejekiningrum, 2014). Dari profil dan potensi desa yang tercermin dalam informasi desa membangun (Gambar 1), serta permasalahan tersebut, maka diperlukan pendekatan berbasis gender dalam pengelolaan sumberdaya air untuk mengatasi ketidaksetaraan gender dan mempromosikan pemberdayaan perempuan dalam pengambilan keputusan terkait sumberdaya air.

1.1. Analisis Situasi dan Permasalahan Desa Mitra

Masyarakat Desa Prampelan mayoritas bekerja sebagai petani. Sektor pertanian menjadi sumber mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduk desa (BPP Kec. Sayung, 2024)

karenanya, ketersediaan sumberdaya air yang memadai sangat penting untuk menunjang aktivitas pertanian di desa tersebut. Namun, pengelolaan sumberdaya air di sana terdapat beberapa permasalahan. Masalah utama adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian sumberdaya air, tercermin dari praktik pembuangan limbah rumah tangga dan pertanian ke sungai yang dapat mencemari sumber air (Mildawati et al., 2022) (Farhan et al., 2023), terkait pemanfaatan sumberdaya air yang belum optimal dan merata, terutama dalam konteks kesetaraan gender (Azhoni et al., 2017) (PT Puskomedia Indonesia Kreatif, 2024). Pendekatan berbasis gender dalam pengelolaan sumberdaya air dapat membantu mengatasi ketidaksetaraan gender dan mempromosikan pemberdayaan perempuan dalam pengambilan keputusan terkait sumberdaya air, namun ditemukan bahwa peran perempuan dalam pengelolaan sumberdaya air di Desa Prampelan masih terbatas (BPP Kec. Sayung, 2024). Sebagian besar kegiatan pengelolaan air, seperti pengambilan air, penggunaan air untuk pertanian, dan pembersihan saluran air, didominasi oleh laki-laki. Sementara perempuan juga memiliki peran penting dalam kegiatan domestik seperti penggunaan air, memasak, mencuci, dan mandi (Farhan et al., 2023). Selain itu, minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya air yang ramah lingkungan menjadi kendala yang perlu diatasi. Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah dampak perubahan iklim. Perubahan iklim dapat mempengaruhi pola curah hujan dan ketersediaan air, sehingga menyebabkan kekeringan atau banjir yang dapat memperburuk pengelolaan sumber daya air (Edison et al., 2012) (Yasaa et al., 2024). Permasalahan yang satu ini bagaikan tidak berujung dan tidak berawal, karena perubahan iklim menyebabkan kekeringan dan banjir, kekeringan dan banjir menyebabkan sulitnya pengelolaan sumber daya air, tidak dilakukannya pengelolaan sumberdaya air berakibat pada perubahan iklim (Suhadi et al., 2023).

Kurangnya data dan informasi yang akurat tentang ketersediaan, kualitas, dan penggunaan sumber daya air juga dapat menghambat upaya pengelolaan yang efektif (Swajati, 2021). Kapasitas kelembagaan yang lemah, seperti kebijakan yang tidak difahami, tata kelola yang buruk, dan kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan, dapat menghambat pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan (Mursalin & Natsir, 2024).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya pembentukan dan penguatan kapasitas kelembagaan pengelolaan sumberdaya air. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, khususnya perempuan sera penguatan kelembagaan masyarakat pengelola sumberdaya air, dalam melestarikan dan memanfaatkan sumberdaya air secara berkelanjutan, dengan harapan pengelolaan sumberdaya air di Desa Prampelan dapat menjadi lebih efektif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat yang merata bagi seluruh masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan.

Sebagaimana dinyatakan bahwa keterlibatan perempuan dalam pengelolaan sumberdaya air sangat penting karena mereka adalah pengguna utama dan pengelola sumberdaya air dalam kehidupan sehari-hari (UN-Water, 2024). Selain itu, menurut (Leder-Büttner et al., 2017) "Pendekatan berbasis gender dalam pengelolaan sumberdaya air dapat membantu mengatasi ketidaksetaraan gender dan mempromosikan pemberdayaan perempuan dalam pengambilan keputusan terkait sumberdaya air" (p. 249).

Permasalahan tersebut mendorong tim pengabdian masyarakat Universitas 17 Agustus 1945 Semarang melakukan kegiatan pembinaan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya air berbasis gender dapat dilakukan melalui sosialisasi dan penyuluhan, pelatihan keterampilan, pembentukan kelompok masyarakat yang mengintegrasikan partisipasi perempuan, pelibatan perempuan dalam pengambilan keputusan, Langkah-langkah tersebut bertujuan meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan kesetaraan gender dalam melestarikan dan memanfaatkan sumberdaya air secara berkelanjutan.

1.2. Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Yang Terkait dengan MBKM, IKU, dan Fokus Pengabdian Kepada Masyarakat

MBKM merupakan kebijakan dari Kemendikbud yang memberikan kesempatan kepada dosen dan mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri melalui berbagai aktivitas di luar

kampus, termasuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian di desa Prampelan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak sejalan dengan prinsip MBKM, di mana dosen dan mahasiswa terlibat secara langsung dalam upaya pembinaan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya air berbasis gender. Indeks Kinerja Utama (IKU) merupakan indikator kinerja yang harus dicapai oleh institusi pendidikan tinggi dalam rangka meningkatkan mutu dan relevansi Pendidikan (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Salah satu indikator dalam IKU adalah keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat (Sianturi et al., 2023).

Kegiatan di desa Prampelan ini memberikan kesempatan bagi dosen dan mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di kampus dan mengembangkan kepedulian sosial serta kemampuan berinteraksi dengan masyarakat. Fokus pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan ini terletak pada upaya pembinaan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya air berbasis gender. Hal ini sejalan dengan agenda global tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB) dan isu-isu terkait, seperti kesetaraan gender (Sudirman & Susilawaty, 2022), akses terhadap air bersih dan sanitasi, serta pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan (Jayawardena). Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam misi perguruan tinggi, di samping pendidikan dan penelitian, dan memungkinkan transfer pengetahuan dan teknologi dari perguruan tinggi ke masyarakat, sekaligus memberikan pengalaman praktis bagi dosen dan mahasiswa (Herianto et al., 2024). Pendekatan berbasis gender dalam pengelolaan sumberdaya air dapat membantu mengatasi ketidaksetaraan gender dan mempromosikan pemberdayaan perempuan dalam pengambilan keputusan terkait sumberdaya air, sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) nomor 5, 6 tentang Kesetaraan Gender, Air Bersih dan Sanitasi. Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra yang dijelaskan dalam dokumen, tujuan pelaksanaan kegiatan serta kaitannya dengan MBKM, IKU, dan fokus pengabdian kepada masyarakat dapat diuraikan seperti dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Tujuan pelaksanaan kegiatan dan kaitannya dengan MBKM

Prioritas permasalahan	Tujuan kegiatan	Kaitan dengan IKU
Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian sumber daya air	Meningkatkan kesadaran masyarakat (perempuan) tentang pentingnya pelestarian sumberdaya air	IKU 8 (Pengabdian kepada masyarakat)
Pemanfaatan sumberdaya air yang belum optimal dan kurang merata, terutama dalam konteks kesetaraan gender	Meningkatkan partisipasi masyarakat (perempuan) dalam pengelolaan sumberdaya air secara berkelanjutan dan merata	IKU 8 (Pengabdian kepada masyarakat)
Kapasitas kelembagaan yang lemah dalam pengelolaan sumberdaya air	Mengembangkan kapasitas kelembagaan pengelolaan sumberdaya air, memperhatikan kebutuhan spesifik gender	IKU 8 (Pengabdian kepada masyarakat)
Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya air yang ramah lingkungan	Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya air yang ramah lingkungan	IKU 8 (Pengabdian kepada masyarakat)

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan kesetaraan gender dalam melestarikan dan memanfaatkan serta mengelola sumberdaya air secara berkelanjutan dan terkait erat dengan IKU 8 (Pengabdian kepada Masyarakat) dari MBKM di Desa Prampelan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak.

Tujuan kegiatan pengabdian ini secara eksplisit bagi masyarakat Desa Prampelan adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan air.

2. BAHAN DAN METODE

Bahan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini merupakan bahan utama dalam kegiatan keterampilan teknologi biopori. Sedangkan metode dalam pengabdian masyarakat ini meliputi langkah-langkah yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah, termasuk analisisnya.

2.1. Bahan

Bahan-bahan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah bahan teknologi biopori berupa pipa PVC berdiameter 6 inchi sepanjang 1 m yang dilubangi pada dindingnya seperti ditunjukkan dalam Gambar 2, sebanyak 45 set.



Gambar 2. Bahan teknologi biopori

2.2. Metode

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan: sosialisasi dan penyuluhan; pelatihan keterampilan; dan pembentukan kelompok masyarakat mengintegrasikan partisipasi dan pelibatan perempuan dalam pengambilan keputusan. Tujuan kegiatan adalah peningkatan kesadaran, partisipasi, dan kesetaraan gender dalam melestarikan dan memanfaatkan sumberdaya air secara berkelanjutan. Evaluasi kegiatan dilakukan dalam bentuk pre-test dan post-test untuk setiap kegiatan. Langkah-langkah ini dijelaskan dalam Gambar 2 berikut ini.

Lokasi kegiatan di Balai Desa Prampelan, jl. Raya Onggorawe, Bulusari, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59563. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi direncanakan pada bulan Agustus 2024 dengan target peserta 30 ibu-ibu PKK sedang kegiatan pelatihan ketrampilan direncanakan pada bulan September 2024, dibantu oleh bapak-bapak dengan target peserta 20 orang.

Sosialisasi	Pelatihan ketrampilan	Pendampingan dan evaluasi	Keberlanjutan program
•identifikasi kelompok sasaran fokus keterlibatan perempuan •menyusun materi sosialisasi •pelaksanaan kegiatan dalam pertemuan kelompok •melakukan pre-test dan post-test sebagai umpan balik	•identifikasi kebutuhan pelatihan ketrampilan •merancang kurikulum pelatihan •pelaksanaan kegiatan pelatihan •evaluasi kegiatan dalam pre-test dan post-test	•membentuk tim pendamping •pendampingan secara berkala •pembentukan kelompok masyarakat •evaluasi berkala terhadap program	•membangun kemitraan dengan organisasi perempuan •melibatkan pemerintah daerah •mempromosikan replikasi program •melakukan kampanye kesadaran masyarakat

Gambar 3. Langkah-langkah kegiatan pengabdian masyarakat

- a. Sosialisasi:
 - 1) Melakukan pemetaan dan identifikasi kelompok masyarakat sasaran, dengan fokus pada keterlibatan perempuan.
 - 2) Menyusun materi sosialisasi yang mencakup pentingnya pelestarian sumberdaya air, dampak perubahan iklim, praktik pengelolaan air yang ramah lingkungan, dan kesetaraan gender dalam pengelolaan sumberdaya air.
 - 3) Melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat melalui pertemuan kelompok, ceramah, atau media lain dengan melibatkan tokoh masyarakat dan pemerintah daerah.
 - 4) Mengumpulkan umpan balik dan masukan dari masyarakat terkait materi sosialisasi.
- b. Pelatihan ketrampilan:
 - 1) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan keterampilan pengelolaan sumberdaya air yang berkelanjutan bagi masyarakat, terutama perempuan.
 - 2) Merancang kurikulum pelatihan yang mencakup teknik irigasi hemat air, daur ulang air, konservasi sumber air, dan aspek kesetaraan gender dalam pengelolaan sumberdaya air.
 - 3) Memilih dan melibatkan instruktur atau narasumber yang kompeten dalam bidang pengelolaan sumberdaya air dan isu gender.
 - 4) Melaksanakan kegiatan pelatihan secara partisipatif dan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan kesetaraan akses dan kesempatan bagi peserta perempuan.
 - 5) Melakukan evaluasi pasca pelatihan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan peserta.
- c. Penerapan Teknologi:
 - 1) Mengidentifikasi teknologi atau inovasi yang relevan dalam pengelolaan sumberdaya air yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, seperti teknologi daur ulang air, dan teknologi konservasi sumber air.
 - 2) Memberikan pelatihan khusus kepada masyarakat, terutama perempuan, dalam mengoperasikan dan memelihara teknologi daur ulang dan biopori.
- d. Pendampingan dan Evaluasi:
 - 1) Membentuk tim pendamping yang terdiri dari ahli pengelolaan sumberdaya air, fasilitator gender, dan perwakilan masyarakat.
 - 2) Melakukan pendampingan secara berkala kepada masyarakat dalam menerapkan praktik-praktik pengelolaan sumberdaya air yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.
 - 3) Memfasilitasi pembentukan kelompok masyarakat yang mengintegrasikan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan sumberdaya air di Tingkat lokal.
 - 4) Melakukan evaluasi berkala terhadap program, dengan mengumpulkan umpan balik dari masyarakat, menganalisis data terpilah gender tentang pengelolaan Sumber daya air, dan mengukur pencapaian indikator keberhasilan.
 - 5) Mengidentifikasi tantangan dan peluang perbaikan dalam program berdasarkan hasil evaluasi.
- e. Keberlanjutan Program:
 - 1) Membangun kemitraan dengan organisasi perempuan, organisasi non-pemerintah, sektor swasta, dan pemangku kepentingan lain yang fokus pada isu gender dan pengelolaan sumberdaya air.
 - 2) Melibatkan pemerintah daerah dalam pengambilan kebijakan dan regulasi yang mendukung pengelolaan sumberdaya air berbasis gender.
 - 3) Mempromosikan replikasi program di wilayah lain melalui pertukaran informasi dan pembelajaran lintas lembaga.
 - 4) Melakukan kampanye kesadaran masyarakat secara berkelanjutan tentang pentingnya kesetaraan gender dalam pengelolaan sumberdaya air.
- f. Metode evaluasi
Evaluasi dilakukan dengan memberikan pre-test sebelum kegiatan dilakukan dan post-test setelah kegiatan selesai dilakukan. Hasil nilai post-test diharapkan lebih baik dari pada nilai pre-test, yang mengindikasikan peningkatan pemahaman maupun kesadaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat meliputi tahap persiapan, tahap sosialisasi, pelaksanaan kegiatan, yang dilanjutkan dengan evaluasi berupa pre-test dan post-test. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Nastiti et al., 2022), "Pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, khususnya perempuan, merupakan kunci keberhasilan dalam pengelolaan sumber daya air berkelanjutan". Keterlibatan aktif masyarakat dan organisasi perempuan dalam setiap tahapan program dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan keberlanjutan program. Selain itu, menurut (European Institute for Gender Equality, EIGE, 2022) (International Bank for Reconstruction and Development / The World Bank, 2016) (ADS Chapter 205 Integrating Gender Equality and Women's Empowerment in USAID's Program Cycle, 2023) "Monitoring dan evaluasi dengan menggunakan data terpilah gender sangat penting untuk memastikan bahwa program pembangunan berdampak positif pada kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan". Data terpilah gender memungkinkan dilakukannya analisis dampak program khususnya terhadap laki-laki dan perempuan.

Partisipasi mitra atau masyarakat merupakan kunci utama dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan peran masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air berbasis gender. Berikut ini adalah uraian tentang bagaimana partisipasi mitra terjadi.

- Mitra atau perwakilan masyarakat, khususnya perempuan, terlibat aktif dalam proses identifikasi permasalahan dan analisis kebutuhan terkait pengelolaan sumber daya air.
- Mitra secara aktif memberikan masukan dan saran dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran program.

Dari hasil identifikasi dan masukan yang diberikan oleh mitra, maka diambil 3 topik pemaparan untuk tahap sosialisasi yang akan disampaikan guna meningkatkan pemahaman yang dibutuhkan masyarakat, yaitu: 1) Topik terkait Pemberdayaan Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Air Berbasis Gender yang akan disampaikan oleh Dr. Ir. Susilawati Cicilia Laurentia, MSChE, 2) Topik terkait Pengelolaan Kelembagaan Sumber Daya Air Berbasis Gender yang akan disampaikan oleh Dr. Aris Toening Winarni MSi dan 3) Terkait pelatihan keterampilan akan disampaikan oleh Drs. Harsoyo, MSi.

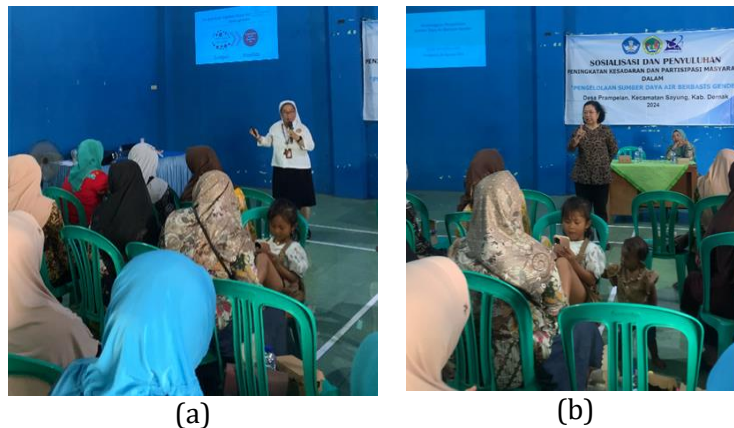
Pada tahap sosialisasi yang dilaksanakan di Balai Desa Prampelan ini hadir tokoh masyarakat yaitu kepala desa dan sekretaris desa, ketua ibu-ibu PKK, dan kelompok perempuan yaitu ibu-ibu PKK sebanyak 27 peserta. Kegiatan diawali dengan pembagian lembar pre-test sebanyak 10 soal tentang keterlibatan ibu-ibu dalam mendapatkan air, menentukan kebijakan pembagian air, kebiasaan buang sampah, terlibat menjaga lingkungan, yang harus dijawab. Skor yang perlu dijawab antara nilai 1 (paling rendah) sampai 10 (paling tinggi). Kemudian ada selingan berupa games dan sedikit gerakan refreshing (Gambar 4).



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan (a) pre-test dan (b) refreshing selingan

Selanjutnya diberikan penjelasan pemahaman topik terkait Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Air Berbasis Gender yang akan disampaikan oleh

Ibu Dr. Ir. Susilawati Cicilia Laurentia, MScHE, dilanjutkan dengan penjelasan topik terkait Kelembagaan Pengelolaan Sumber Daya Air Berbasis Gender yang akan disampaikan oleh Ibu Dr. Aris Toening Winarni MSI (gambar 5).



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan penjelasan dari (a) Dr. Ir. Susilawati Cicilia Laurentia, MScHE dan (b) Dr. Aris Toening Winarni MSI

Setelah kegiatan selesai, dibagikan kembali lembar post-test dengan soal yang sama seperti soal pre-test kepada para peserta (Gambar 6). Dari hasil pre-test diketahui bahwa sebanyak 60% peserta memahami pengelolaan sumber daya air dengan baik (skor > 70), 30% cukup memahami (skor 51-69) dan 10% belum memahami (skor < 50). Skor rendah terkait dengan membuang sampah sembarangan, serta terkait dalam menentukan pembagian air yang lebih didominasi oleh bapak-bapak, khususnya dalam pertanian. Skor yang tinggi terkait dengan keterlibatan ibu-ibu untuk mendapatkan air kebutuhan rumah tangga.

Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, yaitu seluruh peserta memperoleh skor >70. Skor terkait membuang sampah sembarangan, menjadi tinggi yang menunjukkan komitmen ibu-ibu untuk memilah dan mengelola sampah dan ada komitmen untuk membuat eco-enzym dari sampah organik, sedang sampah non organik akan dibuat ketrampilan. Komitmen untuk memanfaatkan lubang biopori untuk sampah organik yang tidak baik untuk eco-enzym yaitu sayur-sayur dan sisa makanan.



Gambar 6. Situasi dilakukannya post test

Setelah kegiatan sosialisasi selesai, peserta diminta untuk menyebarkan informasi mengenai program kepada seluruh warga masyarakat dan diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, saran, dan masukan terkait program dan pelatihan keterampilan yang akan dilaksanakan selanjutnya. Pendampingan dilakukan dalam pembentukan kelompok gender yang peduli pengelolaan sumber daya air. Kegiatan pelatihan pada kelompok gender peduli

pengelolaan sumber daya air melibatkan peserta bapak-bapak (suami dan keluarga), ada 15 bapak-bapak yang terlibat membantu pemasangan teknologi biopori di 45 lokasi (Gambar 7).



Gambar 7. Bapak-bapak membantu dalam pemasangan biopori

Dari pendampingan dalam pelatihan keterampilan dapat diketahui bahwa partisipasi bapak-bapak untuk bekerja sama dengan ibu-ibu sudah sangat baik, hal ini terlihat dari pemasangan teknologi biopori. Pelaksanaan program ini juga menghasilkan terbentuknya kelompok ibu-ibu pengelola sumber daya air yang bertekad untuk menularkan pengalamannya kepada desa-desa lain.

4. KESIMPULAN

Dari hasil evaluasi berupa pre-test dimana masih ada peserta yang memperoleh nilai < 70 dan post-test dimana semua peserta memperoleh nilai di atas 70, ditemukan adanya peningkatan kesadaran dan pemahaman terhadap pengelolaan sumber daya air berbasis gender. Komitmen ibu-ibu untuk mulai memilah dan mengelola sampah, membuat eco-enzym dari sampah organik, sedang sampah non organik akan dibuat ketrampilan. Komitmen untuk memanfaatkan lubang biopori diisi sampah sayur-sayur dan sisa makanan. Begitu pula pada kegiatan pendampingan pelatihan keterampilan, ditemukan adanya partisipasi yang terintegrasi antara kelompok perempuan dan laki-laki. Hal ini mengubah pola pikir dan sikap masyarakat dalam pengelolaan air di wilayahnya. Sebagai rekomendasi dari tekad peserta program untuk menyebarkan pengalamannya dalam program ini agar dapat direplikasi di wilayah lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada LPPM Universitas 17 Agustus 1945 Semarang yang sangat berperan dalam lolosnya pendanaan pengabdian ini, juga kepada Pemerintah Desa Prampelan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah, Bapak Mohammad Qoif sebagai Kepala Desa, dan ibu-ibu Pengurus PKK Desa Prampelan yang berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ADS Chapter 205 Integrating Gender Equality and and Women's Empowerment in USAID's Program Cycle. (2023). In USAID, *USAID's Gender Equality and Women's Empowerment* (pp. 1-40). The USAID. https://www.usaid.gov/sites/default/files/2023-04/205_1.pdf
- Anonim. (2023, Maret 25). <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/43561/prampelan-sejahtera>. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/43561/prampelan-sejahtera>

- Anonim. (2024, 9 10). <https://sidesa.jatengprov.go.id/pemkab/desa/33.21.04.2006>.
<https://sidesa.jatengprov.go.id/pemkab/desa/33.21.04.2006>.
<https://sidesa.jatengprov.go.id/pemkab/desa/33.21.04.2006>
- Azhoni, A., Holman, I., & Jude, S. (2017). Adapting water management to climate change: Institutional involvement, inter-institutional networks and barriers in India. *Global Environmental Change*, 44(2017), 144-157.
<https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2017.04.005>
- BPP Kec. Sayung. (2024, 2 12). <https://dinpertanpangan.demakkab.go.id/?p=9378>.
<https://dinpertanpangan.demakkab.go.id>.
<https://dinpertanpangan.demakkab.go.id/?p=9378>
- BPS Kabupaten Demak. (2023, September 26). <https://demakkab.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/2fab8c0fe692c38d6f8d0259/kecamatan-sayung-dalam-angka-2023.html>. (B. K. Demak, Ed.) Retrieved 9 10, 2024, from <https://demakkab.bps.go.id>.
<https://web-api.bps.go.id/download.php?f=ZFPVgREyLsk//kTha9MEw2Q2b0JCbHlEYnJjd2xUWnJPWDJYOUFBTWxOMjNiWktsdlZ6aFdUekpsaDFCTkEvZFJCZ3JRRkp6TktzMlByZ1FBWEZLTzZBRVdPeVgzL1VsU2h4WEE1OFEyNGNpTGNOcXFTRVZ5THV0ZDZZYVd1R3F6eFkrTG9wdU1sTVQ2RUUzSmM4S3A4a080VklQWXNKQT>
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi*. Kemendikbud.
<https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/11/Buku-Panduan-Indikator-Kinerja-Utama-PTN.pdf>
- Edison, H., Montarchi, L. L., & Ussy, A. (2012). Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Optimasi Ketersediaan Air di Irigasi Way Mital Propinsi Maluku. *Jurnal Teknik Pengairan*, 3(1), 24–32.
<https://jurnalpengairan.ub.ac.id/index.php/jtp/article/view/143>
- European Institute for Gender Equality, EIGE. (2022). *Gender-responsive evaluation*. Publications Office of the European Union.
https://eige.europa.eu/sites/default/files/20223059_pdf_mh0722477enn_002.pdf
- Farhan, A., Lauren, C. C., & Fuzain, N. A. (2023). Analisis Faktor Pencemaran Air dan Dampak Pola Konsumsi Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Hukum dan HAM Wara Sains*, 2(12), 1095-1103.
<https://doi.org/10.58812/jhhws.v2i12>
- Herianto, E., Rispawati, Istiningsih, S., & Asrin. (2024). Upaya Meningkatkan Capaian IKU Perguruan Tinggi Melalui kegiatan SK-MBKM Mandiri. *JURNAL INTERAKTIF: Warta Pengabdian Pendidikan*, 4(1), 60-70. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v4i1.152>
- Herlita, J., Andini, Y., & Khaliq, R. (2023). Relasi Gender dan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Pinggir Sungai Kota Banjarmasin. *Mu'adalah: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 11(1), 61-72.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.18592/muadalah.v11i1.9857>
- International Bank for Reconstruction and Development / The World Bank. (2016). *Toolkit for Mainstreaming Gender in Water Operations*. The World Bank Group.
<https://documents1.worldbank.org/curated/en/922021536852796350/pdf/Toolkit-for-Mainstreaming-Gender-in-Water-Operations.pdf>
- Jayawardena, A. W. (n.d.). Challenges for sustainable water management.
- Leder-Büttner, S., Clement, F., & Karki, E. (2017). Reframing women's empowerment in water security programmes in Western Nepal. *Gender and Development*, 25(2), 235-251.
<https://doi.org/10.1080/13552074.2017.1335452>
- Mildawati, R., Puri, A., Dewi, S. H., Ahmadi, H., Ardianto, M. F., & Erland, G. Y. (2022). Upaya Pencegahan Pencemaran Akibat Limbah Rumah Tangga di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 1681-1688. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i6.11897>

- Mursalin, M., & Natsir, N. (2024). Koordinasi Lintas Sektor dalam Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS). *Student Scientific Creativity Journal*, 2(5), 172-181. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i5.4067>
- Nastiti, T. S., Geria, I. M., Winaya, A., Juliawati, N. P., Sofian, H. O., Handini, R., Suarbhawa, I. G., Wibowo, U., Windia, I. W., & Suyarto. (2022). Pengelolaan Sumber Daya Air Berkelanjutan di Bali Bagian Selatan. *Amerta*, 40(1), 25-40. <https://doi.org/10.55981/amt.2022.18>
- Nasution, M., Kusmanto, H., & Harmona. (2024). Partisipasi Perempuan dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Buluh Duri. *PERSPEKTIF*, 13(3), 811-819. <https://doi.org/https://doi.org/10.31289/perspektif.v13i3.11760>
- PT Puskomedia Indonesia Kreatif. (2024, 1 14). *Tantangan dalam Pengelolaan Sumber Daya Air untuk Irigasi Pertanian di Desa*. <https://www.panda.id>. <https://www.panda.id/tantangan-dalam-pengelolaan-sumber-daya-air-untuk-irigasi-pertanian-di-desa/>
- Rahma, N. N., Safuroh, F. S., Nafilah, N. K., Febriyanti, D., & Hartati, I. d. (2024). Evaluasi Dampak Kebijakan Pro-Kesetaraan Gender Terhadap Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Daerah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(6), 21-27. <https://doi.org/10.62017/jpmi>
- Redaksi Arus Utama. (2023, 1 10). <https://arusutama.com/2023/01/10/kondisi-terkini-desa-prampelan-sayung-usai-diterjang-banjir/>. <https://arusutama.com>. <https://arusutama.com/2023/01/10/kondisi-terkini-desa-prampelan-sayung-usai-diterjang-banjir/>
- Rejekiningrum, P. (2014). Dampak Perubahan Iklim Terhadap Sumberdaya Air: Identifikasi, Simulasi, Dan Rencana Aksi. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 8(1), 1-15. <https://doi.org/10.2018/jsdl.v8i1.6440>
- Sianturi, L., Hutauruk, S., Sigirow, M., Siallagan, H., & Simanjuntak, J. (2023). Program Kemahasiswaan Dalam Pemenuhan Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi – Best Practice. *Jurnal Visi Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 32-42. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v4i1.1138>
- Solikhatun, I., Kusumawati, D., & Andayani, S. U. (2024, Juni 1). Pengolahan Air Bersih Dengan Metode Filtrasi Sederhana di Dusun Panggang Desa Prampelan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. (S. Nurfaizin, Ed.) *Palawa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 13-20. <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/palawa/article/view/11194/5520>
- Sudirman, F. A., & Susilawaty, F. T. (2022). Kesetaraan Gender dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Suatu Review Literatur Sistematis. *Journal Publicuho*, 5(4), 995-1010. <https://doi.org/https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i4.41>
- Suhadi, Mabrurroh, F., Wiyanto, A., & Ikra. (2023). Analisis Fenomena Perubahan Iklim Terhadap Curah Hujan Ekstrem. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 94-100. <https://doi.org/10.37478/optika.v7i1.2738>
- Sultana, F. (2009). Community and Participation in Water Resources Management: Gendering and Naturing Development Debates from Bangladesh. *Transactions of the Institute of British Geographers*, 34(3), 346-363. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1475-5661.2009.00345.x>
- Swajati, W. G. (2021). *Kajian Kebijakan dan Sistem Pengelolaan Data Penelitian Indonesia*. Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional. <https://www.ksi-indonesia.org/assets/uploads/original/2021/08/ksi-1629448643.pdf>
- UN-Water. (2024). *Air untuk kesejahteraan perdamaian*. UNESCO dan Kementerian PUPR. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000389717>
- Website Desa Prampelan. (2024, 9 10). <http://prampelan.desa.id/interop/kemendesa>. <http://prampelan.desa.id>. <http://prampelan.desa.id/interop/kemendesa>

Yasaa, I., Sulistiyonoa, H., Hartanaa, Jayanegaraa, I., Saidaha, H., Saadia, Y., & Agastya, D. (2024). Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Kedalaman dan Intensitas Hujan. *REKONSTRUKSI TADULAKO: Civil Engineering Journal on Research and Development*, 5(1), 23-28. <https://doi.org/10.22487/renstra.v5i1.618>